

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan, masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi adalah usia 0-12 bulan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Aspek yang perlu diperhatikan pada kebutuhan tidur adalah juga dari aspek kualitas dan kuantitas. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tercapai maksimal dengan adanya kualitas tidur pada bayi yang baik dan cukup (Andani & Riyanti, 2023)

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2018 yang dicantumkan dalam jurnal perdiatrics, tercatat sekitar 40% bayi mengalami masalah tidur (Hadi & Stefanus Lukas, 2024). Salah satu penyebab masalah ini adalah pola asuh orang tua atau kebiasaan tidur anak yang kurang benar dalam menidurkan anak. Hal ini, cara tidur yang sehat sebaiknya diajarkan sejak dini. Tidur merupakan aktivitas penting bagi baby, yang merangsang perkembangan pada otak, berperan dalam pengaturan daya ingat dan informasi (Supriatin et al., 2022)

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 menunjukkan bahwa banyak bayi yang mengalami masalah tidur di Indonesia, yaitu sekitar 44,2%. Namun, hampir atau bahkan lebih dari 72% orang tua tidak menganggap gangguan tidur pada bayi tersebut sebagai masalah. Sedangkan prevalensi gangguan tidur anak usia 0-36 bulan di Provinsi Lampung tahun 2020 sebanyak 493 anak, ditemukan 153 anak (31%) mengalami gangguan tidur, 79 anak (16%) yang memiliki durasi tidur malam kurang dari 9 jam, 62 anak (12,8%) yang bangun di malam hari lebih dari 3 kali, dan 20 anak (4%) yang memiliki durasi terjaga pada malam hari lebih dari 1 jam. Besarnya kesenjangan antara prevalensi masalah tidur dengan persepsi orang tua menunjukkan bahwa kesadaran

orang tua terhadap masalah tidur anak di Indonesia masih rendah. Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas tidur saja, namun kualitasnya. Dengan kualitas tidur yang baik pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai dengan optimal (Retnosari et al., 2021)

Kualitas tidur merupakan faktor yang sangat penting dalam tumbuh kembang bayi. Tidur yang cukup dan berkualitas tidak hanya mendukung perkembangan fisik bayi, tetapi juga memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan sosial mereka. Tidur yang baik pada bayi berperan dalam mendukung pembentukan sistem kekebalan tubuh yang kuat, pertumbuhan otak yang optimal, serta stabilitas emosional. Bayi yang cukup tidur akan lebih segar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam harinya durasi tidur kurang dari sembilan jam, frekuensi bangun lebih dari 3 kali dan lama jam terbangun lebih dari 1 jam. Selama tidur bayi tampak selalu rewel, sulit tidur kembali dan menangis (Irianti & Karlinah, 2021)

Dampak jika bayi kurang tidur dapat memperlambat tumbuh dan kembangnya, bayi sering rewel, kurang bersemangat, lesu, dan terganggu pola makannnya (Pratiwi, Tiara, S.ST., 2021) . Selain itu dampak jangka panjang apabila bayi kurang tidur, bayi akan lebih mudah mengalami gangguan intelektual, sulit berkonsentrasi, memori ingatan yang lemah dan menurunnya kreativitas (Aryani et al., 2022). Kualitas tidur bayi dipengaruhi oleh beberapa penyebab antara lain kebutuhan istirahat, fisik, olahraga, gizi dan penyakit. Maka pentingnya waktu tidur bagi bayi agar bayi tidak terhambat perkembangannya. Kualitas tidur bayi dipengaruhi oleh adanya masalah tidur apabila bayi terjaga pada malam selama lebih dari satu jam (Kamalia & Nurayuda, 2022)

Salah satu upaya terapi non farmakologis untuk meningkatkan kualitas tidur bayi yaitu penerapan pijat bayi. Pijat bayi adalah terapi sentuhan paling tua yang diketahui manusia. Pijat bayi sudah lama di terapkan di dunia, termasuk di Indonesia yang sudah diturunkan turun temurun (Sumarni & Injiyahi, 2024)

Pijat pada bayi akan memberikan rangsangan pada tubuh secara berkelanjutan, memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Adanya rangsangan dan latihan diberikan pada bayi akan mempengaruhi fungsi khusus diantaranya yaitu kemampuan motorik, bicara dan kecerdasan. Bayi menjadi rileks, nyaman, tenang, berat badan naik dan tidur pulas sehingga mampu menstimulasi tumbuh kembangnya (Indrayani et al., 2023).

Pijat bayi menggunakan essential oil lavender yang diberikan pada responden dipercaya dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang setelah lelah beraktivitas dan pijat bayi menggunakan esensial lavender ini akan bermanfaat untuk dapat menenangkan bayi, bayi mudah tertidur di malam, dan tidak terlihat lemas dan menangis saat bangun tidur setelah dilakukan pemijatan dengan esensial oil lavender. Sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi yang baik sesuai dengan pertumbuhannya (Kalsum, 2021).

Data hasil survey Tempat praktik mandiri bidan (TPMB) Sarpini kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan yang dilakukan saat posyandu terdapat 1 dari 6 bayi yaitu By. J Usia 6 bulan yang mengalami penurunan kualitas tidur. Dengan kriteria bayi rewel, tidak tidur lelap, sering terbangun lebih dari 1 jam pada malam hari. Kejadian ini dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Dari wawancara yang dilakukan di PMB Sarpini, bayi belum pernah dilakukan pemijatan dan pengetahuan orang tua tentang pijat bayi masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan terhadap By. J usia 6 bulan dengan gangguan pola tidur di PMB Sarpini Lampung Selatan penulis ingin menerapkan pijat bayi dengan essential oil lavender yang diharapkan mampu untuk mengurangi masalah pola tidur bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah “Apakah penerapan Pijat bayi menggunakan essential oil lavender untuk meningkatkan kualitas tidur terhadap By. J Usia 6 bulan dapat meningkatkan kualitas tidur ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diterapkannya studi kasus teknik pijat bayi dengan menggunakan essential oil lavender untuk meningkatkan kualitas tidur dengan menggunakan pendekatan manajemen Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian untuk mengumpulkan data terhadap By. J Usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- b. Dilakukan interpretasi data dasar studi kasus terhadap By J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial diagnose masalah pada bayi dengan penerapan pijat bayi dengan By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- d. Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada bayi dengan penerapan pijat bayi pada By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- e. Direncanakan studi kasus pada bayi dengan penerapan pijat bayi pada By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- f. Dilaksanakan perencanaan studi kasus pada bayi dengan penerapan pijat bayi pada By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.

- g. Dilakukan evaluasi pada bayi dengan penerapan pijat bayi pada By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.
- h. Dilakukan Pendokumentasiaan studi kasus menggunakan metode SOAP pada By. J usia 6 bulan di PMB Sarpini A.Md Keb Kabupaten lampung Selatan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam menerapkan pijat bayi menggunakan essential oil untuk meningkatkan kualitas tidur pada Bayi

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Sarpini A.Md Keb

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui manajemen asuhan kebidanan dengan penerapan pijat bayi menggunakan essential oil untuk meningkatkan kualitas tidur pada bayi.

b. Bagi Prodi DIII Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan baca dalam teori tentang penerapan pijat bayi menggunakan essential oil untuk meningkatkan kualitas tidur sebagai bahan ajar ke mahasiswa.

c. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan studi kasus terutama yang berhubungan dengan pijat bayi menggunakan essential oil lavender untuk meningkatkan tidur pada bayi.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus yang dilakukan pada bayi dengan menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP. Adapun penerapannya dengan pijat bayi untuk meningkatkan kualitas tidur terhadap bayi pada By. J usia 6 bulan dengan pemijatan yang dilakukan pada sore hari lalu dilakukan evaluasi keberhasilan yang terlihat pada hari ke 4 hingga hari ke 7 setelah dilakukan pemijatan selama 2 minggu dengan frekuensi pemijatan 3 kali perminggunya. Asuhan ini akan dilakukan di PMB Sarpini A.md Keb waktu asuhan ini dilakukan pada bulan February – Juni 2025.